

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I terdiri atas enam subbab pembahasan, yaitu (1) Latar Belakang; (2) Fokus Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian; (5) Asumsi Penelitian; dan (6) Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan komunikasi sebagaimana makhluk sosial yang saling membutuhkan untuk berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi menempati tempat yang sangat penting bagi kebutuhan manusia sehari-hari.

Manusia melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan sosial. Pada proses komunikasi tentunya ada pesan dan informasi yang ingin disampaikan penutur kepada lawan bicaranya. Manusia sebagai makhluk yang dibekali dengan akal pikiran memiliki kemampuan berbahasa dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Kesempurnaan berbahasa tersebut dapat dilihat dari kemampuan berinteraksi dengan manusia yang lain.

Pada hakikatnya, bahasa merupakan sebuah media atau alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia yang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Pada komunikasi secara lisan, bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi sekaligus untuk menyalurkan gagasan atau pesan-pesan yang ada dalam pikirannya dan juga mengekspresikan perasaannya. Bahasa memiliki struktur dan penggunaannya sendiri berdasarkan penutur dan tuturannya yang tersusun dalam suatu kesatuan. Oleh karena itu, bahasa merupakan suatu

bentuk alat komunikasi yang dapat berupa lisan maupun tulisan yang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Bahasa telah mengalami banyak perkembangan karena bahasa bersifat dinamis atau tidak statis, sehingga tidak mengherankan jika bahasa sangat beragam. Safitri (2019: 1) mengungkapkan bahwa bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan aktivitas manusia yang juga selalu berubah dari masa ke masa. Keberagaman bahasa tersebut selanjutnya disebut dengan variasi bahasa.

Bahasa memiliki berbagai macam variasi salah satunya variasi yang sesuai dengan penggunaannya yang kemudian dikenal dengan istilah variasi bahasa. Variasi bahasa apabila dipandang dari segi penutur dan penggunaannya dapat berkaitan dengan status sosial, kelompok atau golongan, dan kelas penuturnya yang biasanya disebut juga dengan akrolek, basilek, slang, argot, vulgar, kolokial, jargon, dan ken.

Variasi bahasa merupakan suatu bentuk fenomena yang terjadi di dalam suatu masyarakat tutur tentang adanya penggunaan bahasa yang beragam karena faktor penutur yang bermacam-macam. Masyarakat yang beragam tentunya akan melahirkan variasi bahasa yang beragam pula. Malabar (2015: 32) menyatakan bahwa variasi bahasa yang beragam di masyarakat dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial masyarakat serta fungsi kegiatan di dalam kehidupan masyarakat sosial setiap hari. Indonesia dapat dikatakan memiliki jumlah variasi bahasa yang sangat banyak. Faktor utama yang menjadi penyebab banyaknya variasi bahasa yang ada di Indonesia tersebut ialah Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan pulau dan di setiap pulau tentunya mempunyai

berbagai macam masyarakat tutur yang berbeda-beda. Selain itu, yang menjadi faktor penyebab timbulnya variasi bahasa seperti yang dijelaskan oleh Dewi (2012: 1) bahwa, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan setiap orang menjadi faktor penting yang mempengaruhi variasi bahasa dalam masyarakat.

Fenomena perubahan bahasa seringkali terjadi karena dipengaruhi oleh dua hal, yaitu perubahan internal atau perubahan dari dalam bahasa itu sendiri (perubahan gramatika) dan perubahan eksternal atau perubahan yang disebabkan oleh adanya kontak dengan penutur bahasa lain yang berbeda. Salah satu bentuk perubahan bahasa secara internal yang terjadi pada masyarakat tutur yaitu terjadinya inovasi dalam suatu masyarakat dengan adanya hubungan yang akrab sehingga muncul istilah ‘slang’ yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang bersifat informal. Sementara itu, dampak dari perubahan bahasa secara eksternal ditandai dengan masuknya fonem-fonem baru yang muncul untuk digunakan dalam tuturan bahasa sehari-hari, karena adanya aktivitas masyarakat yang berbeda.

Slang merupakan suatu tuturan atau kata-kata yang bersifat non-standar yang tersusun secara khas dan memiliki karakteristik tertentu; bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan sehari-hari atau dalam percakapan tertentu. Secara umum, slang tidak hanya terdapat pada kalangan terpelajar, tetapi juga dapat dipakai oleh semua lapisan masyarakat atau seluruh kalangan. Chaer dan Agustina dalam Nuryani (2018: 65) menyatakan bahwa slang merupakan bentuk variasi sosial yang hanya digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu yang penggunaannya tidak diketahui oleh kelompok lainnya. Bahasa slang memiliki karakteristik penggunaan untuk menyampaikan suatu hal yang bersifat rahasia, sehingga bahasa slang dapat disebut juga sebagai bahasa yang muncul akibat

adanya kesepakatan suatu kelompok masyarakat tutur atau dari pengguna bahasa slang tersebut.

Adapun variasi bahasa apabila dilihat dari segi penutur yang dipengaruhi oleh latar belakang penutur bahasa dapat dibagi menjadi empat macam antara lain, ideolek, dialek, kronolek atau dialek temporal, dan sosiolek atau dialek sosial. Dalam hal ini, bahasa terus mengalami perubahan dan perkembangan di setiap masa yang dipengaruhi oleh pengguna bahasa itu sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa, seperti usia, jenis kelamin (gender), pendidikan, pekerjaan, tingkat kehormatan, status/strata sosial di tengah masyarakat, dan lain sebagainya. Hal yang paling umum terjadi dari adanya variasi bahasa yaitu berdasarkan usia, salah satunya dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh para remaja dengan kalangan anak-anak dan orang tua.

Remaja merupakan suatu masa perkembangan manusia yang dialami pada saat berusia belasan tahun. Menurut pandangan psikologi, remaja ialah suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak hingga awal masa beranjak dewasa yang dimasuki mulai dari usia sepuluh sampai dua belas tahun dan berakhir di usia delapan belas tahun sampai dua puluh tahun. Pada saat masa remaja, persiapan untuk memasuki masa beranjak dewasa meliputi beberapa hal yaitu perubahan internal yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisik dan berkembangnya kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dan perubahan eksternal yang ditandai dengan adanya perubahan hubungan sosial, terbentuknya identitas atau jati diri yang tercakup dalam jangka waktu kira-kira selama 9 tahun (Gunarsa, 2008: 204).

Variasi bahasa slang cenderung digunakan oleh para remaja untuk berkomunikasi dengan sesama teman, rekan, sahabat, orang-orang terdekat atau anggota kelompok mereka. Sejumlah istilah baru seperti pada kata yang mengalami perubahan karena adanya fonem baru yang masuk seringkali diciptakan dan dibuat-buat agar orang lain tidak mengerti dengan sesuatu yang dituturkan. Bahasa slang yang dipakai oleh remaja biasanya bersifat kreatif dan memiliki nilai sosial tertentu. Dengan demikian, terdapat berbagai macam variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja untuk berinteraksi dengan rekan atau teman mereka agar orang yang di luar kelompok mereka tidak mudah mengerti dengan bahasa yang digunakan.

Fenomena variasi bahasa slang pada para remaja yang tinggal di wilayah pantai pesisir utara Kabupaten Lamongan, khususnya di Desa Tunggul terjadi akibat dari adanya maksud-maksud atau tujuan tertentu yang diinginkan oleh para penuturnya sehingga muncul istilah-istilah baru yang kemudian melahirkan bahasa slang pada suatu kelompok penutur tersebut. Di samping itu, bahasa slang tersebut memiliki karakteristik atau keunikannya tersendiri yaitu dengan menyisipkan fonem-fonem baru di setiap kosakata yang diujarkan dan penutur bahasa slang tersebut juga hanya ada pada remaja.

Gejala-gejala situasi kebahasaan yang terjadi pada para remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dipengaruhi oleh letak geografis, kebudayaan, situasi sosial masyarakat, lingkungan, dan lingkup pergaulan remaja. Dipengaruhi oleh letak geografis karena di setiap wilayah pasti memiliki masyarakat tutur yang beragam, misalnya bahasa yang dipakai oleh para penutur yang tinggal di wilayah pesisir tentunya berbeda dengan penutur yang

tinggal di pegunungan, begitu pula yang dialami oleh remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Adapun pengaruh kebudayaan dan situasi sosial terhadap fenomena kebahasaan yakni adanya kebiasaan-kebiasaan yang telah disepakati oleh suatu kelompok masyarakat serta adanya mobilitas sosial dengan masyarakat yang terbuka yang setiap anggota masyarakatnya memiliki kegiatan yang luas, sehingga memiliki kosakata yang sangat beragam dan terus mengalami perubahan. Hal tersebut tentunya menarik untuk ditelaah secara lebih mendalam mengenai bahasa slang yang digunakan oleh para penutur remaja pada masa serta situasi sosial tertentu.

Tuturan bahasa slang oleh remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dapat dilihat dari adanya penggunaan istilah-istilah baru yang berupa akronim, reduplikasi kata, dan bahasa prokem atau kosakata (*walikan*). Bahasa slang dapat muncul karena adanya suatu hubungan keakraban dari antar anggota kelompok penutur remaja dengan teman sebayanya yang biasanya digunakan dalam lingkungan pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan objek variasi bahasa slang yang digunakan oleh penutur remaja yang terdapat di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “Variasi Bahasa Slang Pada Remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bentuk-bentuk Variasi Bahasa Slang pada Remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.2.2 Faktor Kemunculan Variasi Bahasa Slang pada Remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.2.3 Fungsi Penggunaan Variasi Bahasa Slang pada Remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Mengidentifikasi dan Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Variasi Bahasa Slang pada Remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Mendeskripsikan Faktor Kemunculan Variasi Bahasa Slang pada Remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.3.3 Mendeskripsikan Fungsi Penggunaan Variasi Bahasa Slang pada Remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan.

Penelitian ini membahas tentang variasi bahasa slang pada remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan mempunyai relevansi dengan dunia pendidikan, khususnya ilmu pengetahuan tentang bahasa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun bahan ajar pada pendidikan muatan lokal yang berbasis pada kearifan lokal, seperti pada mata pelajaran bahasa Jawa dan pengetahuan penggunaan variasi bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan sosial.

1.4.1.2 Bagi pendidik, relevansi tersebut dapat digunakan pendidik untuk membantu memberikan contoh bentuk-bentuk variasi bahasa kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami istilah-istilah yang ada di daerahnya. Selain itu, relevansi tersebut juga dapat membantu pendidik untuk memberikan contoh mengenai bentuk-bentuk serta ciri-ciri kosakata akronim, reduplikasi, dan prokem untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4.1.3 Penelitian ini memiliki relevansi dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam mata kuliah semantik, sosiolinguistik, fonologi, dan morfologi, karena memiliki rumpun bidang kajian yang sama dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan dalam hal ketimpangan berbahasa dengan memahami bentuk-bentuk, faktor kemunculan, dan fungsi penggunaan dari munculnya variasi bahasa slang remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi ialah sebuah anggapan dasar yang merupakan suatu gambaran, dugaan, kesimpulan atau teori sementara dari pendapat peneliti yang masih belum dibuktikan. Menurut Sugiyono dalam Lestari (2014: 9) bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah pernyataan sementara yang diterima kebenarannya tanpa adanya pembuktian.

Asumsi atau anggapan dasar terkait penelitian ini adalah adanya berbagai macam bentuk variasi bahasa slang yang digunakan oleh remaja di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang terbagi menjadi beberapa bentuk kategori bahasa slang. Selain itu, munculnya variasi bahasa slang pada remaja di desa Tunggul dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang diakibatkan dari banyaknya pemakaian kosakata baru sehingga melahirkan suatu fenomena kebahasaan berupa variasi bahasa slang yang juga sering digunakan dalam situasi tertentu untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada sesama remaja.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan pemilihan judul penelitian dan supaya menghindari adanya kesalahan penafsiran dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah yang diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa dalam kaitannya hubungan antara struktur bahasa (linguistik) dan struktur masyarakat sebagai pengguna bahasa.

1.6.2 Variasi Bahasa

Variasi Bahasa merupakan suatu keadaan dari adanya penggunaan bahasa yang bervariasi atau ragam bahasa yang terjadi di dalam suatu masyarakat tutur karena adanya faktor penutur yang bermacam-macam. Terjadinya variasi bahasa biasanya muncul dari banyaknya penutur dari suatu masyarakat atau kelompok dengan unsur-unsur sosial atau lingkungan serta budaya yang berbeda.

1.6.3 Slang

Slang adalah suatu bahasa (tuturan, ujaran, kata-kata) yang tidak digunakan secara umum atau konvensional dan memiliki karakteristik tersendiri. Slang merupakan salah satu variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang dalam ruang lingkup atau komunitas tutur tertentu sesuai dengan kesepakatan penutur di dalam kelompok tersebut. Misalnya, pada komunitas atau grup tertentu yang menggunakan bahasa slang, sehingga orang-orang di luar komunitas tersebut tidak akan mengerti dengan bahasa yang digunakan oleh penutur.

1.6.4 Remaja

Remaja adalah suatu masa perkembangan yang dialami oleh manusia pada saat sebelum menginjak masa dewasa. Masa remaja dimulai setelah melewati masa kanak-kanak menuju masa kematangan yaitu dewasa. Rentang usia masa remaja yaitu pada usia kisaran 11 tahun hingga usia 21 tahun. Masa remaja merupakan masa seseorang mengembangkan potensi dan menggali identitas atau jati diri mereka. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa

yang ideal bagi seseorang untuk mengembangkan potensi diri dan mengekspresikan ide-ide yang dimilikinya.